

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program pengembangan keprofesian berkelanjutan mulai peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi merupakan salah satu upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan (ditjen GTK) untuk meningkatkan kualitas lulusan. Program ini dikembangkan mengikuti arah kebijakan kemendikbud yang menekankan pada pembelajaran berorientasi pada ketrampilan berfikir tingkat tinggi atau Higher Order Thingking Skills (HOTS) ketrampilan berfikir untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, sertapemerataan mutu pendidikan maka pelaksanaan program PKP mempertimbangkan pendekatan kewilayahan, atau dikenal dengan istilah zonasi. Mulai langkah ini pengelolaan Pusat Kegiatan Guru (PKG) tingkat kelompok kerja guru (KKG) SMP dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMP yang selama ini dilakukan melalui rayon dalam zonasinya. Dapat diintegrasikan melalui zonasi pengembangan dan pemberdayaan guru zonasi mempertimbangkan keseimbangan dan keragaman mutu pendidikan di lingkungan terdekat, seperti status, akreditasi sekolah , nilai kompetensi guru, capaian nilai rata rata UNBK / USBN sekolah, atau pertimbangan mutulainnya.

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan diserahkan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan pendekatan Socratest, pendekatan self intruksion , model discovry / inquirylearning, model pembelajaran penyingkapan / penemuan (discovry / inquiry learning) adalah memahami konsep , inti, dan hubungan antara melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. Pembelajaran self intyruction merupakan pembelajaran mengatasi kecemasan dalam koflik diri peserta didik akibat dari kurang kendali. Untuk menanggulangi emosi tersebut dengan cara menghindar atau melawan.diantaranya gangguan kecemasan adalah : Phobia, Generalised anxiety disorder (GAD), OObsessive compulsive disorder (OCD) Panic attack disorder, Acute Stress disorder Pembelajaran dengan metode Socratest adalah bertujuan merubah perilaku. Dengan fase eksperience, identify, analyze, generalisation.Dengan ketrampilan berfikir ranah: kognitif, afektif, psikomotor dalam proses belajar. Ketrampilan dalam memecahkan masalah yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis, menginvestigasi, menyimpulkan. Ketrampilan yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari bhari.

Di era globalisasi penggunaan media informasi mempermudah mendapatkan informasi, dan apabila kurang dapat menempatkan diri akan terpengaruh yang negatif, misalnya pelanggaran etika kesopanan, norma agama, norma soaial dan lain lain.

Berdasarkan latar belakang di atas , kiranya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : PEMBENTUKAN SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK DENGAN BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI PENDEKATAN SOCRATEST KELAS VIII D SMP NEGERI 1 MIRI SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020.

B. Jenis Kegiatan

Program kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis zonasi merupakan salah satu upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui direktorat jendral guru dan tenaga kependidikan ditjen GTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kelulusan.program ini dikembangkan melalui arah kebijakan kemendibud yang menekankan pada ketrampilan berfikir tingkat tinggi atau Higher Order Thingking (HOTS) yaitu proses berfikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan , membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan, dengan melibatkan aktifitas mental yang paling mendasar.yang sebaiknya dimiliki oleh guru profesional.

Unit pembelajaran yang telah disusun diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk sekiolah menengah pertama (SMP) , kami ucapkan terimakasih dan penghargaan yang asetinggi tingginya kepada seluruh tim penyusun yang berasal dari PPPPTK, LPMP, maupun perguruan tinggi dan berbagai fihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi positif dalam mewujudkan penyelesaian unit pembelajaran.

C. Manfaat Kegiatan

Untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, serta pemerataan mutu pendidikan , maka pelaksanaan program PKP mempertimbangkan pendekatan kewilayahan , atau dikenal dengan istilah zonasi. Mulai langkah ini pengelolaan pusat kegiatan guru (PKG) SMP. Kelompok kerja guru (KKG) SMP, dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) SMP yang selama ini dilakukan melalui rayon dalam zonasi memperhatikan keseimbangan dan keragaman mutu pendidikan di lingkungan terdekat, seperti status akreditasisekolah, nilai kompetensi guru, capaian nilai rata rata UNBK / USBN sekolah.atau pertimbangan mutu lain.

Semoga unit pembelajaran ini bisa menginspirasi guru untuk mengembangkan materi dan melaksanakan pembelajaran dengan berorientasi pada kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) yang berkarakter dan berbasis Zonasi.

Manfaat PKP (Peningkatan Kompetensi Pembelajaran) :

1. Bagi Siswa :
 - a. Siswa akan lebih bergairah dan kreatif dalam menerapkan etika kesopanan
 - b. Mempermudah siswa bekerjasama kelompok belajar untuk proses pembelajaran
 - c. Terkontrol perilaku sopan santun siswa dalam kehidupan sehari hari
 - d. Menciptakan suasana kelas tenang nyaman terkendali dan kondusif
2. Bagi Guru :
 - a. Memperluas wawasan pembelajaran dengan metode pendekatan socratest
 - b. Meningkatkan keprofesian kerja
 - c. meningkatkan peran guru sebagai fasilitator, moderator
 - d. Memberikan motivator sesama teman profesi guru
 - e. Memperbaiki kinerja guru
3. Bagi sekolah :
 - a. Menerapkan karakter etika kesopanan melalui metode socratest yang dilaksanakan dalam pembelajaran
 - b. Memanfaatkan metode socratest dengan maksimal
 - c. Mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Tujuan Dan Sasaran

1. Tujuan :

- a. Untuk meningkatkan efisiensi , efektifitas, pemerataan mutu pendidikan.
- b. Menginspirasi guru , mengembangkan materi berorientasi HOTS

2. Sasaran :

Melalui pengelolaan Peningkatan Kompetensi Guru (PKP) , melalui rayon dalam zonasi, semoga dapat menginspirasi guru melaksanakan pembelajaran berorientasi HOTS dan berkarakter menuju Gerakan Literasi Nasional (GLN). Semoga Allah SWT meridhoi.

B. Bahan dan Materi

Materi kegiatan dan bahan yang digunakan praktik pembelajaran SMP adalah pemahaman diri , menggunakan metode Self Intruction dan pendekatan Socratest.Pengembangan Pendidikan peraturan pemerintah no.2 , Sistem pendidikan nasional UU no. 20 tahun 2003, Standar nasional pendidikan PP no.19 tahun 2005,PP No.13 tahun 2015, Organisasi kementerian lingkungan hidup PP no.7 tahun 2015 , Kementrian pendidika PP No.14 tahun 1015 No.121 tahun 2014. Kurikulum 2013 Permendikbud No.160 tahun 2014, no.11 tahun 2015.

Pembelajaran kurikulum tahun 2013 dengan pendekatan Self Intruction dan pendekatan Socratest berbasis Higher Order Thingking Skills (HOTS) terintegrasi literasi pendidikan karakter untuk menuju Gerakan Literasi Nasional (GLN), maka mempertimbangkan hal hal sebagai berikut :

- 1) Banyaknya perilaku peserta didik yang telah melanggar norma norma kehidupan terutama etika kesopanan.
- 2) Memberikan pembelajaran berbasis karakter untuk menuju kehidupan berbangsa dan bernegara .
- 3) Pembentukan karakter peserta didik sesuai norma norma kesantunan dalam kehidupan sehari hari. Untuk menuju gerakan literasi nasional (GLN)
- 4) Mengembangkan pembelajaran klasikal dengan pendekatan Socratest berbasis Higher Order Thingking Skills (HOT).

Bahan yang digunakan dalam praktik baik pembelajaran ini adalah pembentukan karakter etika kesopanan peserta didik kelas VIII SMP sesuai dengan program bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan materi sebagai berikut :

Komponen Layanan	Layanan Dasar
------------------	---------------

Bidang Layanan	Bimbingan Sosial
Topik Layanan	Etika Sopan santun
Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan

C. Metode/Cara Melaksanakan Kegiatan

Metode/cara melaksanakan kegiatan dalam pelaksanaan praktik baik ini adalah dengan menerapkan layanan bimbingan klasikal metode *Socratest*.

Adapun langkah-langkah dari metode *Socratest* adalah sebagai berikut :

No.	Fase	Kegiatan Peserta Didik	Kegiatan Guru BK
1	Eksperience	Mengekspresiksn kecemasan, minder Berfikir secara independen	Memfasilitasi mengungkapkan masalah
2	Identify	Peserta didik mengaitkan proses pengalaman dengan keadaan dirinya dan mempresentasikan kondisinya	Mengidentifikasi merefleksi pengalaman peserta didik
3	Anality	Merefleksi dan memikirkan kondisi psikologi untuk menyusun rencana perbaikan	Pertanyaan refleksi hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan
4	Generalisation	Membuat rencana perbaikan diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari	Menanyakan refleksi rencana tindakan dan rencana memperbaiki kelemahan

Penjabaran langkah-langkah tersebut merencanakan kegiatan layanan klasikal dengan pengembangan desain layanan sesuai dengan RPL.

Berikut ini adalah rencana pelaksanaan layanan yang dikembangkan berdasarkan model *Socratest* (*Experiential Learning dan Kooperatif tipe Group Infestigation*)

1. Tahap Awal/Pendahuluan	
a. Pernyataan Tujuan	1) Menyampaikan salam,dan berdo'a 2) Menanyakan kabar dengan kalimat yang membuat mereka bersemangat 3) Mananyakan absensi 4) Kontrak layanan (kesepakatan layanan) hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1

	<p>jam layanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik</p> <p>5) Guru BK menyampaikan tentang tujuan-tujuan yang akan dicapai: pemahaman baru Etika sopan santun, rencana perilaku.</p>
b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru Bk menjelaskan langkah-langkah kegiatan apa yang akan dilakukan dalam layanan klasikal : pembagian lembar kerja individu, menganalisis, pembagian lembar kerja kelompok, presentasi kelompok, menyimpulkan, merefleksi dan Evaluasi.
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK mengarahkan peserta didik tentang topik yang akan dibicarakan yaitu Etika sopan santun.
d. Tahap Peralihan (Transisi)	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan
2. Tahap Inti	
a. Exsperiental learning / pema-Man diri	<p>1) Memberikan pendapat bainstorming pengalaman peserta didik tentang Norma, etika sopan santun dalam kehidupan sehari hari.</p> <p>2) Mengamati vidio Norma kehidupan, etika sopan santun</p>
b. Identife / identify-kasi	<p>3) Guru BK mebagikan lembar kerja, peserta didik menuliskan macam macam norma dan contohnya.</p> <p>4) Peserta didik kelompok 1 menuliskan akibat berperilaku tidak sesuai norma, dan kelompok 2 menuliskan akibat berperilaku sesuai norma. Kelompok 3 menuliskan manfaat berperilaku sesuai norma.</p> <p>5) Peserta didik menuliskan segi manfaat dan segi akibat dari perilaku yang dipilih.</p> <p>6) Peserta didik mengisi lembar kerja siswa</p>
3. Analize / Analisis	<p>7) Hasil kerja kelompok dipajang di dinding</p> <p>8) Peserta didik mengisi lembar kerja</p>

	kelompok , menuliskan perilaku perilaku sopan santun yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari hari.
4. Generalization / kesimpulan	9) Guru BK memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan kritik dan saran dari hasil presentasi tiap kelompok
3. Tahap Penutup	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK menyimpulkan hasil presentasi kelompok bersama peserta didik 2) Guru BK mengajak peserta didik merefleksi kegiatan dengan menanyakan kemanfaat dan kebermaknaan kegiatan 3) Guru BK mengajak peserta didik membuat komitmen untuk tidak segan meminta bantuan guru BK jika menghadapi masalah sehubungan dengan norma norma , etika sopan santun. 4) Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil layanan tersebut akan dilakukan evaluasi hasil dan evaluasi proses dengan mengintegrasikan kegiatan literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK) dan kecakapan abad 21.

D. Alat/Instrumen

Alat/Instrumen yang digunakan dalam praktik baik ini adalah :

1. Laptop
2. LCD
3. Materi dengan power point
4. Lembar kerja siswa baik individu maupun kelompok
5. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam praktik baik ini dengan menggunakan instrument evaluasi proses dan hasil.

E. Waktu dan Tempat Kegiatan

Praktik ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 Nopember 2019 bertempat di kelas VIII D SMP Negeri 1 Miri, Sragen

BAB III

HASIL KEGIATAN

Diimplementasikannya kurikulum 2013 membawa konsekuensi guru harus semakin berkualitas, Melalui optimalisasi peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pada abad 21 dan HOTS. Selanjutnya ada integrasi literasi dan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam KBM perlu dilaksanakan metode karakteristik keprofesian agar tujuan pembelajaran tercapai. Peserta didik dengan 4C Yaitu : 1. Komunikasi, 2. Kolaborasi, 3. Critical Thinking dan Problem Solving. 4. Kreatif dan Inovatif . Dalam pembelajaran menggunakan metode : Self instruction dan metode Socratest. Juga ada peningkatan HOTS (higher order thinking skills) yaitu C5 mengevaluasi, dan C6 mengkreasi . HOTS juga terintegrasi dengan Literasi dan PPK dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka menjawab tantangan baik tantangan internal dalam pencapaian 8 standar SNP dan tantangan eksternal yaitu globalisasi.. Melalui berbagai pelatihan pembelajaran HOTS berbasis literasi dan PPK, ditegaskan pada Proses Belajar dan Mengajar. Masalah yang dihadapi terutama adalah belum terbiasa siswa belajar , untuk dapat mendapat nilai ulangan baik, dengan menggunakan layanan dengan pendekatan Self Instruction dan pendekatan Socratest yang berorientasi pada HOTS berbasis Literasi dan terintegrasi pada PPK untuk menjawab tantangan internal 8 standar kompetensi dan eksternal era globalisasi.

Pembelajaran Self Instruction dengan ketrampilan berfikir tingkat tinggi dilaksanakan layanan sebagai berikut : 1) mengumpulkan data informasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, 2) Melakukan observasi terhadap masalah , mengidentifikasi masalah pikiran irasional, 3) Melakukan perubahan tingkah laku dengan mengungkap permasalahan peserta didik yang sedang dihadapi.

Pembelajaran Socratest dengan ketrampilan berfikir tingkat tinggi adalah sebagai berikut : 1) Transfer ketrampilan yaitu ketrampilan berfikir sesuai ranah kognitif, afektif, psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar. 2) Criticalt kreatifve thingking yaitu ; Ketrampilan yang dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis, menginvestigasi, menyimpulkan. 3) Problem solving yaitu : Ketrampilan yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari.

HASIL KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hasil yang dapat dilaporkan dari praktik baik ini diuraikan sebagai berikut :

1. Proses layanan bimbingan kelompok yang diterapkan melalui metode socratest berlangsung aktif. Siswa menjadi lebih aktif mengajukan pertanyaan pada guru

maupun temannya. Aktifitas pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sintak RPL harus aktif dalam layanan bimbingan kelompok..

2. Proses layanan bimbingan kelompok ini dengan menerapkan metode *Socratest* meningkatkan kemampuan siswa berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Pengalaman individu selama mengikuti kegiatan tersebut merupakan proses belajar yang mengalami perubahan mampu mengenal norma kehidupan ,etika kesopanan.

3. Penerapan metode *Sokrates* meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis,mengidentifikasi, menginvestigasi, menyimpulkan, merencanakan. Hal ini dapat dari peserta didik mampu menjelaskan norma norma kehidupan dan etika kesopanan.

Berdasarkan telaah diatas bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dapat membentuk kemampuan diri berpikir kritis, mandiri dan sukses untuk memberikan pengenalan Etika kesantunan dalam berbagai kehidupan. (Ditjen GTK,2019).

a. Masalah yang Dihadapi

Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup dengan melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Maka sering kali berperilaku semaunya sendiri tanpa memperhatikan orang lain dan lingkungan dimana berada.secara lisan maupun perilaku dalam kehidupan sehari hari.

Masalah yang dihadapi disini adalah siswa belum memahami tentang norma norma baik lisan dan perilaku kehidupan dan etika kesopanan , belum memahami akibat berperilaku tidak sesuai norma, belum memahami akibat berperilaku sesuai norma, dan belum memahami manfaat berperilaku sesuai norma. Sehingga peserta didik memahami dan selanjutnya akan dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari.

b. Cara Mengatasi Masalah

Cara mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam berperilakudalam kehidupan sehari hari dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Socratest* merupakan metode belajar yang menekankan pengalaman menganalisis, mengidentifikasi, menginvestigasi,menarik kesimpulan dan merencanakan,dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan diharapkan peserta didik bisa belajar dengan pengalaman selama bimbingan berlangsung baik pengalaman dirinya maupun pengalaman orang lain.

Pemahaman dan penyaluran bidang bimbingan karir yang berorientasi pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) peserta didik mampu menjelaskan studi pemahaman perilaku sopan santun, peserta didik dapat mengarahkan perilaku dapat merencanakan perilaku sesuai norma dalam kehidupan sehari-hari yang berkarakter. Yang pada gilirannya akan menuju gerakan literasi nasional.

Dari presentasi peserta didik menyebutkan macam-macam norma: norma pemerintahan, norma agama, norma sosial / adat, norma sopan santun. Dalam satu kelas dibentuk 4 kelompok dan masing-masing mendapatkan tugas sebagai berikut: kelompok 1, menyebutkan manfaat perilaku tidak sesuai norma, kelompok 2, menyebutkan akibat berperilaku tidak sesuai norma, kelompok 3, menyebutkan manfaat berperilaku sesuai norma, kelompok 4, menyebutkan akibat berperilaku sesuai norma adalah sebagai berikut.

Kelompok	Tugas	Hasil siswa
1	Manfaat berperilaku Tidak sesuai norma	.Mencuri mangga tetangga manfaat dapat mangga Berkata kotor manfaat tidak ada Berbohong manfaat melindungi diri Berkelahi manfaat tidak ada
2	Akibat berperilaku Tidak sesuai norma	Mencuri mangga akibatnya dibenci tetangga Berkata kotor akibatnya dijauhi teman Berbohong akibatnya tidak dipercaya orang Berkelahi akibatnya cidera / sakit
3	Manfaat berperilaku Sesuai norma	Jujur manfaat percaya diri Ramah manfaatnya banyak teman Disiplin waktu manfaatnya tugas cepat selesai Tolong menolong manfaat pekerjaan ringan
4	Akibat berperilaku Sesuai norma	Jujur berakibat mendapatka pahala Ramah berakibat menambah persaudaraan Disiplin waktu berakibat disayang Tuhan Tolong menolong berakibat menjadi kuat

Dari presentasi diatas, guru BK mendorong peserta didik untuk menentukan pilihan perilaku mana yang dikehendaki, peserta didik memilih berperilaku sesuai norma. Peserta didik memahami dan menghayati, selanjutnya merencanakan perilaku sesuai norma.

BAB IV

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan kriteria diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis zonasi dengan pendekatan dan Socrates dengan orientasi HOTS dan terintegrasi peningkatan pembelajaran berkarakter (PPK) dapat meningkatkan kemampuan prestasi peserta didik.
2. Dengan pelaksanaan RPL secara sistematis dan cermat dan metode Socratest (Exsperiental Learning dan Kooperatif tipe group investigation) dengan berorientasi HOTS dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dapat meningkatkan gairah siswa dalam belajar.
3. Dengan pendekatan Socratest yang berorientasi Pembelajaran HOTS (Higher Order Thingking Skills) dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Dengan Pendekatan socratest yang berorientasi pembelajaran HOTS (Higher Order Thingking Skills) berbasis zonasi yang terintegrasi Penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bimbingan guru.

B. Rekomendasi

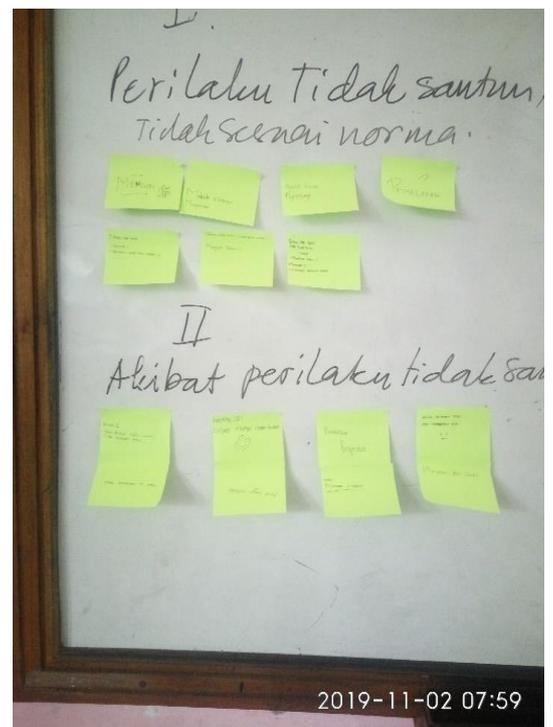
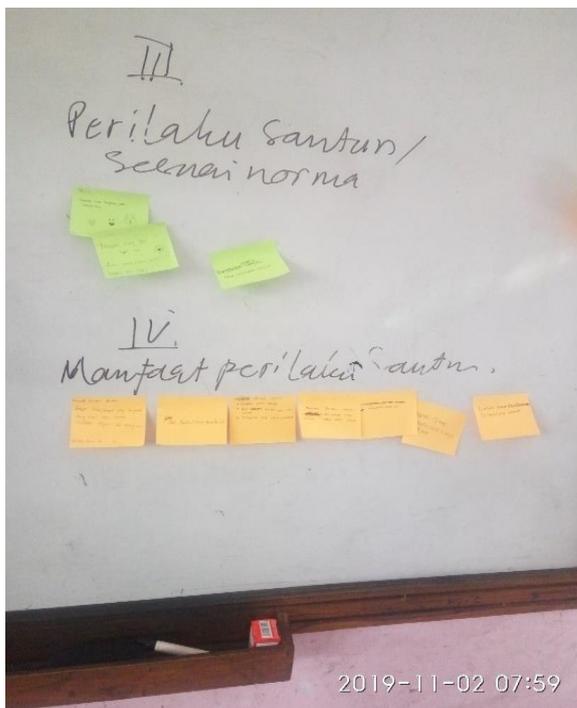
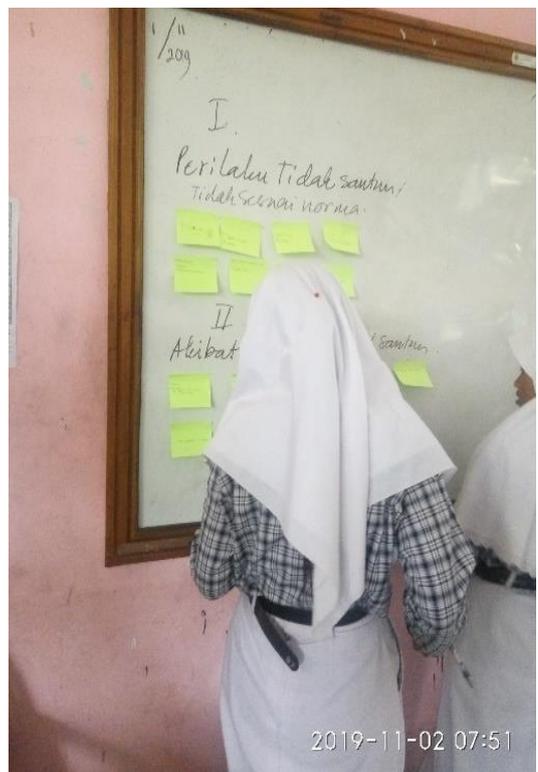
Berdasarkan hasil praktik pembelajaran dengan pendekatan Socratest didapat arekomendasi sebagai berikut.

1. Guru harus berani melakukan inovasi pembelajaran dengan metode Socratest agar dapat lebih bermakna.
2. Siswa diharapkan dapat menerapkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran HOTS dalam menganalisis, sintesis, meninvestigation, dan membuat keputusan.
3. Sekolah dan Kepala Sekolah dapat amendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran berorientasi HOTS yang berbasis karakter PPK menuju GLN .Pembelajaran abat 21

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. 2019. *Unit Pembelajaran Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi Bimbingan dan Konseling Konsep Diri*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://KkristinaKristina.blogspot.com/2013/II/Kemana-Setelah-Smp.html>.
- Sinaga, J.D. & Artati, K.B (2017).*Experiential Learning Theory (ELT)-based Classical Guidance Model to Improve Responsible Character*. Indonesian Journal of school Counseling.
- Muh Farizin,2016 , Buku POP BK SMP, Ditjen GTK Kemendikbud Jakarta.
- Triyono, Mastur, 2014 Materi layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling , Yogyakarta
- Yunita Irawati, Buku BK SMP : Konsep diri, Ditjen GTK Kemendikbud Jakarta

Dokumentasi: foto pembelajaran :



Dokumentasi Foto Pembelajaran :



Dokumentasi Foto Pembelajaran :



DAFTAR PESERTA SEMINAR

NO	NAMA	UNIT KERJA	TANDA TANGAN
1	Eny Lestari,S.Pd	SMP N Sumberlawang	1.
2	Elisabeth Isti Harjani,S.Pd	SMP N Sumberlawang	2.
3	Sri Yanti,S.Pd	SMP N 1 Miri	3.
4	Jumiati,S.Pd	SMP N 3 Sumberlawang	4.
5	Mulyani, S.Pd	SMP N 2 Gemolong	5.
6	Diyah Ari K, S.Pd	SMP MTA Gemolong	6.
7	Tony Marsono,S.Pd	SMPN 2 Gemolong	7.
8	Hartono,S.Pd	SMP M.9 Gemolong	8.
9	Sudarman,S.Pd	SMP MTA Gemolong	9.
10	Lsiana Wahyuningrum,S.Pd	SMP MTA Gemolong	10.
11	Drs.Sarija	SMP MTA Gemolong	11.
12	Sunarso,S.Pd,MM	SMP N 1 Miri	12.
13	Hartono,S.Pd	SMP Bakti P. Kalijambe	13.
14	Drs.Suwardi,M.Pd	SMP N 1 Miri	14.
15	Sri Hartati,S.Pd	SMP N 1 Sumberlawang	15.
16	Riyadi,S.Pd	SMPN 1 Sumberlawang	16.
17	Drs.EdySuparno,M.Pd	SMP N 1 Kalijambe	17.
18	Sugino,S.Pd,M.Pd	SMP N 2 Kalijambe	18.
19	Drs.Suroso,MM	SMP N 1 Gemolong	19.
20	Sri Murni Wijayanti,S.Pd	SMP N 2 Kalijambe	20.

Sumberlawang, Nopember 2019

Tutor

HARTIWI,S.Pd

LEMBAR PENGESAHAN
BEST PRACTICE BIMBINGAN DAN KONSELING

Yang bertanda tangandibawahiniKepala SMP Negeri1Miri Kabupaten Sragen telah mengesahkan Karya Ilmiah denganjudul “Pembentukan sopansantun melalui pendekatan socratest di SMP Negeri1 Miri kabupatenSragen”

DisusunOleh :

Nama : Sunarso,S.Pd,MM
NIP : 196604151990031012
Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1 / IV/b
Jabatan :
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Miri

Disahkan Pada Tanggal , 30 Desember 2020

Demikian pengesahan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimanamestinya

Kepala
Kepala SMP Negeri1 Miri

Abdul Rokhim,S.Ag,M.Pd.I.
NIP.197012151998021003

Miri,30 Desember 2020
Penyusun

Sunarso,S.Pd,MM
NIP.196604151990031012

LAPORAN
BEST PRACTICE BIMBINGAN DAN KONSELING

**PENINGKATAN SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN
SOCRATEST KELAS VIII D SEMESTER GENAP SMP NEGERI 1 MIRI
KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Disusun oleh :
SUNARSO,S.Pd,MM
NIP.196604151990031012

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MIRI
TAHUN 2020